

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana

2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana

Menurut WHO, keluarga berencana merupakan suatu metode yang memberi bantuan pada seseorang ataupun pasangan dalam melakukan pencegahan serta pencapaian terhadap kehamilan yang tidak direncanakan, mengontrol jarak kehamilan, memantau masa kehamilan sesuai dengan usia pasangan, dan memperhitungkan jumlah anak dalam sebuah keluarga. KB merupakan metode medis yang diprakarsai pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran (Manuaba, 2012). UU RI Nomor 52 Tahun 2009 Keluarga berencana adalah suatu cara untuk mengatur fertilitas, mengatur jarak dan usia subur yang ideal, mengatur fertilitas yang berkaitan dengan pengembangan karir, dan mendukung hak-hak reproduksi untuk membangun keluarga yang berkualitas. Secara umum keluarga berencana dapat didefinisikan sebagai upaya pengendalian jumlah kehamilan dengan cara yang memberikan dampak positif bagi ibu, anak, ayah, dan keluarga serta tidak merugikan akibat langsung kehamilan. Dengan keluarga berencana yang matang, kami berharap kehamilan menjadi sesuatu yang diharapkan untuk menghindari aborsi akibat aborsi (Suratun, 2011).

2.1.2 Tujuan KB

Tujuan dari KB ialah membuat keluarga yang sesuai berdasarkan kemampuan finansialnya dengan cara melakukan pengorganisasian terkait kelahiran anak sehingga dapat menjadikan keluarga bahagia serta sejahtera dan bisa terpenuhi keperluan dalam kehidupannya (Sulistyawati,2013). Menurut Hartanto (2014) bertujuan untuk menurunkan kelahiran bayi yang bermakna, ada 3 fase kategori untuk mewujudkan tujuan tersebut (Menjarangkan, Menunda, serta Menghentikan) maksudnya untuk menyelamatkan ibu serta anak efek dari hamil dalam usia muda, jarak kehamilan berdekatan serta mencegah kehamilan ketika usia tua.

Tujuan dari KB dapat meningkatnya kesejahteraan ibu, anak dalam rangka menjadikan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta dasar terbentuknya kelompok bahagia dengan mengatur persalinan dan untuk teraturnya penambahan masyarakat. Adapun tujuan lainya yaitu menambahkan jumlah masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi, menurunkan total angka persalinan bayi, meningkatkan kesehatan keluarga berencana dengan cara melakukan penjarangan persalinan (Irianto,2014).

2.2 Kontrasepsi

2.2.1 Pengertian Kontrasepsi

Usaha sementara ataupun permanen untuk pencegahan kelahiran (Wiknjosastro,2011). Kontrasepsi yaitu cara mencegah produksi sel telur oleh sperma di dinding rahim (Nugroho dan Utama, 2014).

2.2.2 Tujuan dan Syarat

Menunda kehamilan, mengakhiri kehamilan atau kesuburan. Ada beberapa yang dapat dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Cara kontrasepsi yang nyaman ialah yang aman dan tidak membahayakan, dapat dipercaya, gampang, terjangkau, dapat disetujui banyak pihak dan penggunaan dengan waktu lama (Hartanto, 2010).

2.2.3 Macam-Macam Alat Kontrasepsi

Menurut Koes Irianto (2014) Macam alat kontrasepsi adalah :

a. Pil

Manfaat dari Pil tidak mengganggu hubungan seks dan gampang distop setiap saat. Untuk kesehatan resikonya sangat kecil.

b. Suntikan

Suntik bisa dilakukan 1 bulan atau 3 bulan sangat efisien dalam penggunaan satu tahun pertama. Kelebihan dari alat ini anda tidak usah menyimpan obat dan waktu pemakaiannya bisa dalam waktu yang panjang.

c. Implant

Digunakan dilengan atas bawah kulit di sebelah kiri. Kelebihannya yaitu daya guna tinggi, produksi ASI tidak terganggu dan cepat mengembalikan tingkat kesuburan setelah dicabut.

d. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

Alat ini dipakai didalam rahim. Akibat dari AKDR sangat kecil juga mempunyai kelebihan efektivitas dengan pertahanan selama 5 tahun dan sangat cepat untuk subur setelah AKDR dicabut.

e. Kondom

Alat kontrasepsi yang dibuat dari bahan karet, plastik, maupun bahan produksi hewani (alami) dipakai pada alat kelamin pria ketika dilakukannya hubungan seks. Keuntungannya sangat mudah bila dipakai sesuai aturan dan harga cukup murah.

f. Tubektomi

Kontrasepsi ini dengan cara dilakukan pembedahan kecil untuk memotong, melilitkan atau memasang cincin pada saluran Tubafalopi agar kesuburan pada wanita terhenti. Manfaat dari kontrasepsi ini efisien ketika kelahiran mengancam pada kesehatan yang fatal serta tidak terjadi efek-efek lain di kemudian hari.

2.3 Jenis-Jenis Kontrasepsi

2.3.1 Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi adalah kombinasi dari con yang memiliki artian 'mencegah' atau 'menentang', dan 'conception', yang berarti sel telur dan sperma yang matang bertemu serta menjadi hamil. Tujuan pengendalian kelahiran adalah untuk menjauhi ataupun pencegahan kehamilan ketika sel telur dan sperma yang matang bertemu. Pelayanan Kontrasepsi (PK) termasuk komponen Pelayanan Masyarakat/CB. Faktor-faktor yang memberi pengaruh pada pengambilan metode kontrasepsi ialah efikasi, keamanan, frekuensi penggunaan serta efek samping,

kemudian keinginan serta kemampuan dalam menggunakan pil kontrasepsi secara rutin serta benar. Pertimbangan kontrasepsi berpatokan juga pada biaya dan peran agama serta budaya yang terlibat dalam kontrasepsi. Faktor lain termasuk frekuensi hubungan seksual, kemudahan kehamilan kembali, efek samping selama menyusui, serta konsekuensi masa depan dari penggunaan kontrasepsi ini. Namun, tidak ada metode kontrasepsi yang secara pasti mencegah kehamilan selain pantang (tidak melakukan hubungan seksual). Kontrasepsi hormonal merupakan pengontrolan kehamilan dengan hormon. Metode umum kontrasepsi hormonal termasuk pil KB, implan, serta suntikan. Hormon yang terlibat dalam jenis pengendalian kelahiran ini ialah estrogen, progesteron, dan kombinasi keduanya (estrogen + progesteron = progestin). (Hartanto, 2014).

a. Mekanisme kinerja kontrasepsi hormonal

1. Primer

Ia bekerja bersama dengan hormon perangsang folikel dan kadar hormon luteinizing untuk mencegah ovulasi. Respon kelenjar pituitari untuk gonadotropin-releasing hormone tidak berubah, memberikan kesan bahwa tahapan ini terjadi di hipotalamus dan bukan di kelenjar pituitari. pemakaian kontrasepsi hormonal tidak mengakibatkan penurunan estrogen (Hartanto, 2014).

2. Sekunder

Lendir serviks sekunder mengental sebagai penghalang sperma, membuat endometrium tidak cocok untuk implantasi serta pembuahan, memberi pengaruh pada transportasi telur di saluran tuba (Hartanto, 2014).

3. Komponen Progesteron

- a) Pemberian rangsangan ke hipotalamus serta hipofisis agar pengeluaran LH bisa diatur serta menghambat ovulasi.
- b) Progesteron membuat kubangan endometrium agar kapasitas dari spermatozoa tidak terjadi.
- c) Membuat kental lendir serviks agar tidak mudah dilewati sperma.
- d) Menghambat peristaltik tuba serta konsepsi.
- e) Menjauhi implantasi melewati pergantian struktur endometrium.

2.3.2 Jenis Alat Kontrasepsi Hormonal

1. Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik adalah salah satu cara menghalangi kehamilan dengan dilakukan suntik hormonal, disuntikan kedalam otot bokong atau dilengan atas setiap 3 bln/ 1 kali atau 1 bln/ 1 kali. Kontrasepsi ini dapat mengentalkan lender serviks mengental, sehingga dapat mengentikan sperma masuk, dapat juga menjadikan endometrium menjadi tidak cocok untuk melekatnya embrio pada dinding rahim. Kegunaan kontrasepsi suntik ini ialah pencegahan terjadinya kelahiran dengan penekanan pada ovulasi (Everett, 2011). Kontrasepsi suntik adalah Alat yang dilakukan dengan cara disuntik ke dalam pembuluh darah dan terserap oleh tubuh yang fungsinya untuk mencegah kehamilan (Hanafi, 2012).

a. Jenis KB Suntik

Menurut Koes Irianto (2014) jenis KB suntik progestin adalah :

- 1) Depo Medroxy Progesteron Accetat (DMPA) dilakukan 3 bulan sekali di area bokong dengan cara disuntik intramuscular dengan dosis 150 mg.

- 2) Depo Norestisteron dilakukan setiap 2 bulan sekali disuntik dengan cara intramuscular dengan dosis 200 mg noretindron enantat.

b. Cara Kerja KB Suntik

Umumnya alat Kontrasepsi suntik Progesterin dapat mencegah Ovulasi, Akibat dari kadar Progesterin tinggi dapat menghambat *Luteinizing Hormone* (LH) sehingga Ovulasi tidak dapat terjadi. *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) serta LH terjadi penurunan kemudian tidak mengakibatkan meningkatnya LH (LH Surge) terhambatnya perkembangan folikel serta pencegahan pembuahan. Progesteron mengurangi Frekuensi pelepasan FSH serta LH (Hanafi, 2012).

- 1) Menghambat ovulasi
- 2) Mengentalkan lendir serviks
- 3) Menghalangi sperma serta mengakibatkan perubahan dalam rahim
- 4) Melakukan pencegahan bertemunya sel telur dengan sperma
- 5) Memperlambat kecepatan pergerakan sel telur

c. Efek Samping

Efek samping KB suntik (Irianto, 2014) sebagai berikut :

1) Gangguan Haid

Tidak haid, spotting, perdarahan diluar siklus menstruasi terjadi perdarahan menstruasi lama dan banyak. Ini dapat diakibatkan adanya kesenjangan hormone maka lapisan terdalam rahim mendapati perubahan histology. Keadaan tidak haid diakibatkan oleh atropi endometrium.

2) Depresi

Depresi ialah suatu perasaan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas apapun. Disebabkan ada hormon progesterone yang bisa mengakibatkan kekurangan vitamin B6 pada tubuh serta terdapat retensi air serta garam.

3) Keputihan

Keputihan ini dapat disebabkan karena adanya efek dari hormone progesterone yang dapat mengubah flora pH vagina yang mengakibatkan jamur dapat timbul di vagina serta menyebabkan keputihan.

4) Jerawat

Jerawat muncul dikarenakan adanya kandungan progestin norprogestin yang dapat meningkatkan kadar lemak.

5) Rambut rontok

Kerontokan pada rambut ini disebabkan adanya hormone progesterone terutama noreprogestin yang dapat mengajak folikel rambut.

6) Perubahan libido

Karena efek dari hormone progesterone yang bisa mengakibatkan bagian vagina kering. Efek dari hipoestrogenik dari KB suntik DMPA bisa terjadi penurunan intensi hubungan seks bisa juga mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan seksual. FSFI (Female Sexual Function Index) menuturkan, penurunan seks bisa diberi pengaruh oleh beragam faktor diantaranya ialah menurunnya intensi seksual.

7) Perubahan Berat Badan

Meningkatnya berat badan yang terjadi tiap tahun sekitar 2 hingga 3 kg. Penambahan berat badan meningkatkan kehadiran hormon progesteron, yang dapat mempercepat konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak, menyebabkan lemak ditambahkan di bawah kulit. Selain itu, hormon progesteron dapat meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik. Jika itu mengarah ke suntikan, bisa menambah berat badan.

8) Mual Muntah

Pada bulan-bulan pertama rasa mual sampai dapat mengakibatkan muntah akan timbul pada saat penggunaan suntikan. Muncul dikarenakan adanya akibat pada tubuh terhadap hormon progesterone yang dapat memberi pengaruh pada produksi asam lambung.

d. Keuntungan dan Kerugian KB Suntik

Keuntungan :

- 1) Tepat dipakai dalam pencegahan kehamilan dalam waktu yang lama
- 2) Tidak menghambat hubungan pasangan
- 3) Bisa digunakan oleh semua umur dalam masa reproduksi
- 4) Tidak memberi efek ketika menyusui
- 5) Bisa digunakan ketika telah nifas
- 6) Tidak terlalu memikirkan resiko akan kehamilan
- 7) Bisa digunakan ketika telah keguguran
- 8) Memberi bantuan pencegahan terjadinya kehamilan di luar kandungan

Kerugian :

- 1) Berubahnya pola haid pada tahun pertama setelah pemakaian
- 2) Bercaknya pendarahan
- 3) Mengurangi intensi pendarahan dalam jumlah banyak
- 4) Tidak bisa haid
- 5) Naiknya berat badan
- 6) Bisa mengakibatkan sakit pada kepala, payudara, perubahan pada mood, munculnya jerawat, libido seksual berkurang, serta rambut menjadi rontok.

1. Pil KB

Pil merupakan kontrasepsi oral yang di konsumsi. Pil sudah dikenal dari tahun 1960. Tablet ini untuk wanita tidak hamil yang membutuhkan kontrasepsi temporer yang efisien bila di konsumsi dengan rutin. Pil KB bisa dikonsumsi segera setelah keguguran, menstruasi, ataupun pada masa nifas bagi ibu yang tidak menyusui bayinya. Apabila ibu ingin menyusui, pil KB ditunda hingga 6 bulan setelah bayi lahir (ataupun selama menyusui) serta dianjurkan metode lain untuk mencegah kehamilan. Pil KB bisa dipakai dalam menghambat kehamilan pertama ataupun untuk memperpanjang kehamilan selanjutnya jika wanita menginginkannya. Berlandaskan data yang tersedia saat ini, pil bisa dikonsumsi dengan aman selama bertahun-tahun.

Namun, untuk wanita yang sudah memiliki cukup anak dan tidak ingin hamil lagi, metode organ lain seperti koil atau sterilisasi juga harus dipertimbangkan. Namun, ada manfaat mengonsumsi pil KB dalam jangka waktu yang lama. Contohnya, beberapa wanita secara fisik lebih baik daripada

tidak minum pil KB. Ataupun mungkin memerlukan perlindungan yang efisien pada peluang kehamilan tanpa operasi. Kondisi ini adalah alasan terbaik untuk memakai pil untuk waktu yang lama..

a. Jenis Jenis Pil KB

- 1) Setiap tablet memiliki kandungan dua hormon sintetis: estrogen serta progestin. Pil kombinasi memiliki dua hormon yang bisa memberi pencegahan kehamilan serta hampir 100% efektif apabila di konsumsi dengan rutin.
- 2) Sequential Pills Paket pil ini cuma menyediakan estrogen untuk 14 hingga 15 hari pertama siklus menstruasi dan pil kompleks estrogen-progestin selama 5 hingga 6 hari selama sisa siklus. Efektivitas pil sekuensial ini adalah 98 hingga 99%, sedikit lebih rendah dari pil kombinasi. Jika satu atau dua tablet tidak diminum berturut-turut pada mula siklus, bisa menyebabkan telur dan kehamilan. Dikarenakan kontrasepsi sekuensial cuma mengandalkan estrogen, dosis estrogen perlu lebih tinggi dengan potensi risiko yang lebih besar dibandingkan efek samping yang diakibatkan oleh estrogen.
- 3) Pil Khusus - Progestin (pil mini) Pil ini memiliki kandungan sejumlah kecil progestin sintetis serta mempunyai sifat kontrasepsi, khususnya dengan pengubahan selaput lendir serviks (perubahan sekresi serviks), agar sulit untuk mengangkut sperma. Ini juga memberi perubahan pada lingkungan endometrium (endometrium), mencegah pengendapan sel telur yang sudah dibuahi.

b. Kontra Indikasi Pemakaian Pil

Kontrasepsi dilarang diberi kepada wanita dengan hepatitis, peradangan pembuluh darah, kanker payudara ataupun rahim, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, varises, perdarahan vagina abnormal, diabetes, pembesaran kelenjar gondok (tiroidoma), atau sesak napas eksim serta migrain (sakit kepala parah di satu sisi kepala).

c. Efek Samping Pil

Mengonsumsi pil bisa menyebabkan efek samping seperti perdarahan ekstramenstruasi, mual, flek hitam di pipi (hiperpigmentasi), jerawat, infeksi jamur pada saluran vagina (kandidiasis), sakit kepala, serta bertambahnya berat badan.

2. Implant

Implan tidak permanen, tetapi metode kontrasepsi hormonal yang efektif bisa memberi pencegahan kehamilan dalam usia 3 serta 5 tahun. Metode ini ditingkatkan oleh Population Council, sebuah organisasi internasional yang berdiri pada tahun 1952 dalam pengembangan metode kontrasepsi. Implan adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di bawah kulit bahu dalam kapsul silikon fleksibel, masing-masing mengandung hormon gannorgestril, yang bisa memberi pencegahan kehamilan. Kontrasepsi implan ini mempunyai metode untuk menekan ovulasi, sehingga mukosa endometrium tidak mengalami pemuahan (fertilisasi) dan lendir mengental serta mukosa endometrium menipis, membuat efek kontrasepsi implan berhasil 97 hingga 99% (BKKBN, 2014).

Kontrasepsi implan ini bisa efisien dalam kurun waktu 5 tahun untuk jenis Noplan serta 3 tahun untuk jenis Yadena, Indoplant, seta Implant. Kontrasepsi implan ini bisa dipakai seluruh ibu pada usia subur dan tidak memberi pengaruh pada laktasi, pelepasan dan pemasangan implan memerlukan edukasi, dan kesuburan bisa secepatnya pulih kembali setelah implan dilepas sekret berdarah. amenore (Saefuddin, 2010)

a. Jenis jenis Implant

- 1) Norplant terdiri dari 6 batang silikon lunak berongga dengan panjang 3,4 cm dan diameter 2,4 mm, mengandung 36 mg levonorgestrel, dengan durasi 5 tahun.
- 2) Implanon terdiri dari satu batang putih fleksibel, panjang sekitar 40 mm serta diameter sekitar 2 mm, mengandung 3 dosis ketodesogestrel 68 mg, dengan durasi 3 tahun.
- 3) Jadena serta Indoplant terdiri dari 2 batang yang berisi 75 mg levonorgestrel dengan durasi 3 tahun (Saefuddin, 2010)

b. Mekanisme Kerja

Mekanisme dari implan yaitu masing-masing kapsul susuk KB memiliki kandungan 36mg levonorgestrel yang akan dikeluarkan sebanyak 80mg perhari.

Konsep dari cara kerjanya yaitu :

- 1) Menghambat keluarnya LH agar tidak mengakibatkan ovulasi
- 2) Membuat kental lendir serviks serta menghambat pergerakan sperma
- 3) Membuat tipis endometrium agar tidak bisa dijadikan tempat nidasi

c. Efektivitas Implant

Hartanto (2010) menuturkan, efektifitas implant ialah :

- 1) Angka kegagalan implant hanya berkisar antara 1 dalam 100 ibu pertahun pada lima tahun awal.
- 2) Efektifitas implant hanya berkurang sedikit setelah lima tahun awal serta dalam tahun ke enam hanya sekitar 2.5 hingga 3% akseptor yang mengalami kehamilan.

d. Indikasi

- 1) Wanita yang sudah memiliki anak maupun yang belum
- 2) Wanita dalam usia reproduktif (20 hingga 30 tahun)
- 3) Wanita yang menginginkan pencegahan kehamilan dalam jangka waktu panjang
- 4) Wanita yang sedang dalam masa laktasi serta memerlukan kontrasepsi
- 5) Wanita setelah melahirkan
- 6) Wanita setelah keguguran
- 7) Wanita yang tidak ingin melahirkan lagi namun menolak sterilisasi
- 8) Wanita yang tidak diperbolehkan memakai kontrasepsi hormonal yang memiliki kandungan estrogen
- 9) Wanita yang sering lupa mengkonsumsi pil (Saefuddin,2014)

e. Kontraindikasi

- 1) Wanita yang sedang hamil ataupun di duga hamil
- 2) Wanita yang mendapati pendarahan pada vagina namun belum jelas akibatnya
- 3) Wanita yang tidak bisa menerima berubahnya pola haid

4) Wanita yang mengidap mioma uterus serta kanker payudara

5) Wanita yang memiliki riwayat kanker payudara

f. Keuntungan

1) Memiliki efektifitas yang tinggi

2) Memberi perlindungan dalam jangka waktu panjang

3) Bisa mengembalikan tingkat kesuburan yang cepat setelah penghentian penggunaan

4) Tidak membutuhkan pengecekan dalam

5) Terbebas dari efek estrogen

6) Tidak menghambat hubungan seksual

7) Tidak menghambat laktasi

8) Akseptor hanya perlu ke klinik ketika mengalami keluhan

9) Bisa dicabut ketika dibutuhkan

g. Kerugian

1) Pencabutan perlu dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang ahli

2) Petugas medis membutuhkan pelatihan serta praktek dalam insersi serta pencabutan implant

3) Relatif mahal

4) Pola haid yang berubah-ubah

5) Akseptor tidak bebas menghentikan implan sendiri

6) Tidak terlalu dikenal oleh kebanyakan orang

7) Ada kemungkinan implant bisa terlihat oleh orang lain

2.3.3 Jenis Alat Kontrasepsi Non Hormonal

1. AKDR atau *Intra Uterine Device*

AKDR atau IUD adalah alat kontrasepsi yang baik untuk tidak semua wanita, alat ini disebut paling efisien serta tidak diperlukan mengkonsumsi tiap hari semacam menggunakan pil kb. Adapun keuntungan untuk ibu yang menyusui AKDR ini tidak akan mempengaruhi isi, kelancaran ataupun kadar ASI (Air susu ibu). Maka dari itu masing-masing orang yang ingin menggunakan alat kontrasepsi ini harus mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi ini. Untuk wanita yang sering keputihan dianjurkan untuk tidak memakai kontrasepsi ini karena benang diujung IUD perlu terus bersih apabila kotor bisa mengakibatkan terjadinya infeksi.

Saat menggunakan kontrasepsi, IUD dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari bahan seperti plastik, beberapa di antaranya dibungkus dengan tembaga dan memiliki bentuk yang berbeda. Bentuknya banyak dikenal masyarakat seperti spiral. Seorang profesional medis kemudian akan memasukkannya ke dalam rahim dan, sebelum memasukkannya, seorang profesional medis akan memeriksa kesehatan ibu terlebih dahulu untuk memastikan jenis kumparan yang benar. Perawatan ini harus diresepkan selama menstruasi ataupun 40 hari setelah melahirkan (Saefudin, 2011)

2. Kontrasepsi Mantap

Kontrasepsi berkelanjutan adalah kontrasepsi yang dilakukan dengan mengikat atau memotong saluran tuba (wanita) ataupun saluran sperma pria. Metode kontrasepsi ini dilakukan melalui operasi bedah kecil pada alat kelamin,

setelah itu proses reproduksi tidak terjadi dan kehamilan dapat dihindari secara permanen..

Pada wanita, memotong atau mengikat kedua saluran tuba disebut (salpingektomi) atau pada pria, kedua saluran sperma (vasektomi). Ada beberapa jenis reseksi tuba: kuldoskopi, kolpotomi, posterior, laparaskopi, serta minilaparotomi. Di Indonesia metode yang umum dilakukan yaitu laparaskopi dan minilaparastomi (Saefudin, 2011).

a. Cara kerja

Mencegah pertemuan sel telur dan sperma.

b. Keuntungan

Metode yang paling efektif cocok untuk pasangan yang yakin dapat menghentikan kehamilan secara permanen, tidak memerlukan perawatan khusus dan tidak akan memiliki anak lagi, berisiko kehilangan kehamilan, atau menginginkan metode yang bebas dari rasa khawatir.

c. Kontraindikasi

Tidak ada

d. Efek samping

Pada 1 hingga 2% pasien, edema, nyeri dan infeksi pada tempat pembedahan, vasektomi dan epididimitis jarang terjadi, ringan, dan sementara, salpingektomi dapat menyebabkan perdarahan, infeksi, kerusakan organ lain, dan komplikasi anestesi.

3. Kondom

Kondom adalah alat yang terbuat dari karet dipakai saat bersenggama untuk mencegah terjadinya pertemuan sperma dan ovum.

a. Cara kerja

Mencegah sperma bertemu dengan ovum

b. Efektivitas

Efektif jika digunakan secara benar namun tingkat keefektifannya lebih rendah dibanding metode pil, AKDR dan suntik.

c. Keuntungan

Bisa digunakan mandiri, bisa memberi pencegahan pada penyakit kelamin yang menular, tidak mengganggu untuk laktasi, tidak mengganggu kesehatan, tersedia secara meluas, tidak perlu resep, serta relatif murah.

d. Baik untuk pasangan

Pasangan yang ingin menunda kehamilan, jarang berhubungan seks, takut menularkan penyakit menular seksual, wanita yang mungkin sudah hamil.

e. Kontraindikasi

Terjadi alergi.

2.4 Karakteristik

2.4.1 Pengertian Karakteristik

Karakter memiliki banyak arti. Berasal dari kata "manu" (Sansekerta) dan "mens" (Latin) dalam bahasa manusia, yang berarti pikiran, intelek, atau makhluk rasional. Sifat adalah bagian dari kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, sifat adalah kepribadian, artinya sifat batiniah yang dapat mempengaruhi pikiran, tindakan, kepribadian, dan sifat manusia.

Kepribadian adalah cara umum seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, dan kepribadian juga dapat mewakili pola berpikir, emosi, adaptasi sosial dan perilaku yang bertahan selama periode ini, yang secara signifikan mempengaruhi harapan, kesadaran diri, nilai-nilai serta sikap

2.4.2 Karakteristik Pada Pengguna Kontrasepsi

Sifat adalah sifat atau sifat yang dapat ditetapkan untuk diri sendiri serta membandingkan dari satu orang ke orang lain. Ada banyak faktor ketika memilih pil KB. Adapun beberapa factor penyebab pemilihan kontrasepsi yaitu (Marlina,2017) :

1. Umur

Usia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena usia dapat menentukan tingkat reproduksi seseorang pada tahap-tahap tertentu. Usia dapat dibagi menjadi < 20 tahun, 20 hingga 30 tahun, serta > 35 tahun. Usia berkaitan dengan struktur organ, fungsi fisiologis, dan susunan biokimiawi, termasuk sistem hormonal wanita. Fisiologi, komposisi biokimia, dan fungsi sistem hormonal menyebabkan perbedaan kebutuhan pil kontrasepsi menurut usia..

Masa reproduksi adalah dasar pemakaian kontrasepsi. Masa reproduksi di bagi menjadi 3 fase :

a. Masa menunda kehamilan (kesuburan)

Pasangan yang berumur kurang dari 20 tahun disarankan untuk menunda kehamilan.

- b. Refelbilitas yang tinggi yaitu kembali kesuburan hampir 100%. Dikarenakan dalam masa ini akseptor belum memiliki anak.
- c. Ini sangat efektif karena kegagalan menyebabkan kehamilan berisiko tinggi, dan kegagalannya adalah kesalahan perangkat lunak. Pil, IUD, dan kondom cocok untuk pengendalian kelahiran (Handayani,2011)

Dalam kasus PUS, dianjurkan untuk menunda kehamilan pada tahap menunda kehamilan dengan istri sampai usia 20 tahun. Usia 20 hingga 35 adalah usia terbaik untuk memiliki dua anak, dengan interval 24 tahun. Di sisi lain, jika Anda berusia 30 tahun, terutama di atas 35 tahun, Anda harus menghentikan kesuburan jika Anda sudah memiliki dua anak. (Hartanto,2014).

2. Paritas

Paritas merupakan total kelahiran yang sudah dialami oleh wanita dalam hidupnya. Factor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga adalah seorang ibu dan anak, jumlah kelahiran atau banyaknya anak.

Semboyan program negara adalah "Dua anak sudah cukup". Dengan demikian, ibu dengan 1 sampai 3 anak dianggap cukup, dan ibu dengan kurang dari 2 anak dianggap pendek. Selain itu, dari sudut pandang ibu, ibu dengan tingkat fertilitas tinggi memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan tingkat fertilitas rendah (Manuaba,2012).

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan intelektual yang dicapai setahap demi setahap dalam bentuk formal. Tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap cara berpikirnya.

Dalam pelaksanaan KB, pendidikan merupakan faktor nasional yang dapat merangsang proses perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku manusia tentang pemilihan jenis kontrasepsi untuk memastikan adopsi KB berkelanjutan. (Nursalam,2011). Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah mendapat pengetahuan terkait KB. Sehingga alasan pengguna kontrasepsi bukan karena pemberiannya sederhana tetapi karena pengetahuannya tentang kontrasepsi lebih jauh dan bisa di sesuaikan dengan kondisi kesehatannya setiap orang. Sehingga dapat mencegah sesuatu yang tidak diinginkan akibat salah memilih atau karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi. Sebaliknya, orang yang berpendidikan rendah (SD-SMP) akan lebih sulit mengetahui informasi sehingga alasan penggunaan kontrasepsinya karena lebih sederhana dan harganya relative terjangkau bukan karena memiliki pengetahuan yang lebih jauh sehingga dapat beresiko atau berdampak pada kondisinya (Handayani,2011).

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah apa yang dianggap sebagai pekerjaan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan pendapatan. Status pekerjaan ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi khususnya ibu yang bekerja di dinas. Karena orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah memiliki waktu

yang sedikit atau terbatas untuk mengasuh anaknya, ibu yang bekerja rata-rata lebih memilih anak yang lebih sedikit, sehingga membutuhkan alat kontrasepsi yang jauh lebih banyak daripada ibu yang tidak bekerja. Selain itu, ibu yang bekerja secara resmi sering menggunakan alasan berhenti menggunakan alat kontrasepsi karena tidak punya waktu atau waktu untuk mengunjungi perusahaan kontrasepsi (Erfandi, 2013).

Untuk pekerjaan yang mempengaruhi keluarga, cenderung memakan banyak waktu bagi ibu. Menggunakan alat keluarga berencana mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga. Keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi memiliki perilaku reproduksi yang membantu menciptakan keluarga besar. Status pekerjaan secara tidak langsung mempengaruhi status kontrasepsi karena pengaruh lingkungan kerja yang mendorong partisipasi KB sangat mempengaruhi partisipasi KB. (Gungde, 2011).

2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Gambaran K_b Hormonal serta Non Hormonal Berdasarkan Karakteristik Akseptor
di wilayah kerja puskesmas ujungberung

